

BAB 9

STRATEGI MEMBACA DAN KEMAMPUAN MEMBACA TEKS BAHASA INGGERIS DALAM KALANGAN PELAJAR SMA

Ahmad Riva'i
Fakhri Ras

PENGENALAN

Pembelajaran bidang studi bahasa Inggeris dalam kalangan pelajar SMA (Sekolah Menengah Tingkat Atas) telah mengikuti prinsip-prinsip yang diinginkan oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Antaranya adalah kemampuan pelajar mengenali teks bahasa Inggeris baik dari jenis teksnya maupun isi teks tersebut. Jenis-jenis teks yang diajarkan dalam kalangan pelajar SMA adalah *narrative*, *explanation*, *discussion*, *review* dan *commentary*.

Dalam konteks mengenali jenis-jenis teks ini, kebanyakan pelajar masih mengalami kesukaran dalam berbagai hal seperti : a) ciri-ciri kalimat yang dipakai, b) kata-kata penghubung (*conjunctions*), c) kata-kata transisi antara kalimat dengan kalimat dan paragraf dengan paragraf, dan d) aliran cerita yang ada dalam teks tersebut. Persoalan yang lebih kompleks lagi adalah dalam hal memahami isi bacaan tersebut. Setiap kelas yang diajar, siswa yang tergolong tidak mengalami kesulitan dari setiap kelasnya (40 pelajar) hanya berkisar antara 20 hingga 25 persen saja, dan selebihnya kelompok yang mengalami kesukaran berkisar 75 sampai 80 persen yang hampir selalu memerlukan jam perbaikan atau *remedial teaching*. Hal ini berbanding terbalik dari yang semestinya. Artinya jumlah yang memerlukan bantuan *remedial teaching* semestinya lebih kecil dibandingkan jumlah yang tidak memerlukan bantuan *remedial teaching*.

Khusus pelajar yang tergolong kepada kelompok majoriti tersebut, ada berbagai hal yang mereka alami sewaktu memahami teks antara lain: a) banyaknya jumlah kosakata dan *key words* yang berhubungan dengan topik bacaan yang tidak dipahami terlebih dahulu (mereka harus membuka kamus), b) menghubungkan kata ganti dengan kata-kata tertentu dalam bacaan seperti; *it*, *this*, *that*, *them*, *one*, dan lain-lain, c) memahami makna pemakaian kata-kata penghubung yang kurang lazim muncul dalam suatu bacaan seperti "*instead of*", "*in spite of*", "*despite*", "*therefore*", "*in contrary*", "*as*", "*if*" dan lain-lain, d) implikasi pemakaian tanda-tanda baca tertentu seperti *colon*, *semi colon*, *hyphen*, dan *dash*.

Secara teori, memang diakui bahwa untuk memahami isi bacaan (pikiran-pikiran pengarang bacaan) diperlukan berbagai hal bagi seorang pembaca: a) penguasaan



sejumlah kosakata yang bersifat “*lexical meaning*”, “*conceptual meaning*”, “*contextual meaning*”, dan “*structural meaning*”, b) rancang bangun kalimat seperti kalimat sederhana (*simple sentence*), kalimat gabungan (*compound sentence*), dan kalimat kompleks (*complex sentence*), c) bentukan kata (*word formation*) -- perpindahan jenis suatu kata ke jenis lainnya, dan d) jumlah suku kata dalam suatu kata terutama yang memiliki lebih dari satu, dua, tiga dan empat suku kata (Nuttall, 1998).

Di samping itu, si pembaca juga memerlukan berbagai kompetensi kebahasaan, seperti penguasaan akan *vocabulary*, *grammar*, *pronunciation*, *spelling* dan *word formation*, (*linguistic competence*), kemampuan menggabungkan “*ideas to achieve cohesion in form and coherence in thought*”. Selain itu, jika seseorang itu berkomunikasi, mereka memerlukan kompetensi wacana (*discourse competence*), kemampuan bersosialisasi dengan orang lain (*social linguistic*), dan kemampuan menggunakan strategi seperti *gestures and body language* (*Strategic competence*) (Oxford, 1998). Beliau mengulasnya bahwa kompetensi tersebut merupakan kemampuan yang berdampak langsung kepada seorang pembaca jika ia sedang membaca suatu teks. Di samping itu, latar belakang pengetahuan (*background of knowledge/world experience*) tidak pula dimungkirkan bagi seorang pembaca jika ia ingin memahami isi suatu bacaan. Dari kenyataan-kenyataan empiris yang ada, pelajar tersebut di atas dan sekelumit teori yang berhubungan dengan pemahaman bacaan adalah menjadi alasan penting untuk dilakukan penelitian tentang “Strategi Membaca dan Kemampuan Membaca Bacaan Bahasa Inggeris dalam kalangan Pelajar SMA.

Secara umum tujuan kajian ini adalah untuk mengenal secara pasti strategi membaca yang digunakan para pelajar, dan kontribusi terhadap kemampuan membaca siswa. Di samping itu, kajian ini juga ingin menerangkan tentang kemampuan memahami bacaan yang berhubungan dengan bacaan teks di sekolah dan teks ujian nasional. Selanjutnya kajian ini juga bertujuan untuk mengenal pasti hubungan antara kedua hal tersebut yakni strategi membaca (pembolehubah/variabel x) dan kemampuan membaca (pembolehubah/variabel y).

Fakta – fakta yang ada dalam pembolehubah x dan pembolehubah y dijadikan landasan bagi guru bahasa Inggeris untuk melakukan tindakan untuk memecahkan masalah membaca bacaan bahasa Inggeris. Dalam kata lain, hasil kajian ini dapat dijadikan pegangan guru-guru bahasa Inggeris di SMA untuk mengatasi masalah yang timbul ketika memahami bacaan, terutama bagi pelajar yang tergolong dalam kelompok majoriti yang perlu mengikuti kegiatan perbaikan pengajaran (*remedial teaching*).

Sasaran yang ingin dicapai ialah terungkapnya secara pasti strategi-strategi yang digunakan oleh siswa dalam memahami bacaan bahasa Inggeris di kelas. Kemudian menentukan tingkat hubungan antara strategi membaca dengan kemampuan membaca bahasa Inggeris. Rekomendasi yang diusulkan adalah guru-guru mengaplikasikan cara-cara pelajar membaca dan dalam memudahkannya demi peningkatan mutu kemampuan memahami bacaan bahasa Inggeris.



PENGUMPULAN DATA

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan borang soal selidik yang berisikan pernyataan-pernyataan pelajar tentang strategi yang digunakan mereka ketika memahami suatu bacaan yang dikategorikan ke dalam aspek-aspek pemahaman bacaan; aspek kerangka bacaan, kosa kata, tata bahasa, ilustrasi bacaan dengan gambar, bacaan dan tema, materi bacaan dengan materi bacaan lainnya, membandingkan apa yang dimiliki dengan apa yang dibaca, jenis-jenis bacaan (*genre*), topik, ide utama, ide pendukung, dan ide kesimpulan. Dari semua aspek tersebut dapat diklasifikasikan kepada; *always or almost true of me* (sangat berhubungan dengan saya/selalu saya lakukan), *usually true of me* (berhubungan dengan saya/sering saya lakukan), *somewhat true of me* (kadang-kadang berhubungan dengan saya/kadang-kadang saya lakukan), *usually not true of me* (kurang berhubungan dengan saya /jarang saya lakukan), *never or almost never true of me* (tidak pernah/atau sangat jarang berhubungan dengan saya / tidak pernah saya lakukan), kemudian dicari tingkat rata-rata dan *persentase* dari klasifikasi tersebut.

Langkah selanjutnya, peneliti memberikan tes berupa jenis teks yang diajarkan di kelas XII yaitu "*narrative, explanation, discussion, review dan commentary*". Dari setiap jenis teks tersebut, disediakan dua bacaan, tiap-tiap bacaan memiliki 5 pertanyaan ($2 \times 5 = 10$ soal). Dengan demikian, terdapat 50 pertanyaan untuk seluruh bacaan tersebut. Dari klasifikasi jenis teks tersebut dapat dilihat hasil skor rata-rata, median, dan mode dari setiap jenis teks tersebut kemudian dibedakan jenis teks mana yang dianggap lebih mudah dan atau lebih sulit karena dari setiap teks tersebut memiliki karakter teks yang berbeda. Dari kedua jenis data tersebut di atas, penulis menghitung dengan menggunakan formula Pearson Product Moment dan menginterpretasikannya.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian adalah pelajar SMA tahun ajaran 2006/2007 yang meliputi 160 pelajar dari empat kelas. Semua populasi itu dijadikan sampel selaras bahawa semua siswa memiliki karakter-karakter yang sama di bidang akademik.

Data yang terkumpul yaitu data strategi membaca dan kemampuan membaca siswa dipersembahkan sesuai dengan aspek-aspek yang tersebut di atas dan dilihat skor rata-rata strategi membaca, kemudian dari hasil uji kemampuan membaca dicari min median, dan modenya untuk diinterpretasikan sejauh mana kontribusi, koefisien, dan tingkat signifikan.

Untuk mendapatkan gambaran pengujian hepotesis dilakukan dalam dua cara yaitu: Untuk hipotesis pertama, langkah siswa dalam memahami startegi membaca yang dikategorikan pada aspek-aspek bacaan, baik membaca di dalam kelas, luar kelas dan dalam ujian akhir sekolah dan nasional. Hipotesis kedua, ubahan bebas dikolerasikan dengan ubahan terikat dengan menggunakan formula Pearson product Moment. Dari hasil kajian kedua hipotesis tersebut seterusnya dibahas dan diinterpretasikan.



PERBINCANGAN DAN KESIMPULAN STRATEGI MEMBACA

Strategi Membaca dan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Inggeris dipersembahkan ke dalam data yang telah dikumpulkan tentang strategi membaca (pembolehubah x) dan kemampuan membaca teks bahasa Inggeris (pembolehubah y) pelajar SMA. Kedua pembolehubah tersebut dikorelasikan untuk menentukan dan menjelaskan konstribusi yang diberikan oleh strategi membaca kepada kemampuan membaca bacaan teks bahasa Inggeris. Sebelum kedua variabel atau ubahan itu dikolerasikan, tiap-tiap ubahan dipersembahkan sedemikian rupa yang diikuti oleh interpretasi yang terkait dengan data tersebut.

Pembolehubah strategi membaca memiliki 12 (dua belas) faktor yang saling terkait satu sama lainnya. Faktor pertama menyangkut pengenalan kerangka bacaan yang di dalamnya terdapat pengenalan topik bacaan, ide utama, ide pendukung, dan ide kesimpulan. Hal yang sangat penting bagi siswa dalam menempuh langkah pengenalan hubungan antara keempat faktor tersebut di atas menjawab berbagai pertanyaan – pertanyaan bacaan berkisar (73.58%) gabungan jawaban antara kategori *always or almost true of me, usually true of me, somewhat true of me*. Hal itu berarti hanya segelintir pelajar / responden yang langsung menjawab pertanyaan tanpa pengenalan aspek-aspek tersebut di atas. Di samping itu, hal tersebut merupakan gambaran bahwa siswa akan menghabiskan waktu yang banyak dalam mengolah isi bacaan terlebih dahulu sebelum mereka menjawab soal-soal yang berkenaan dengan bacaan tersebut.

Aspek pengenalan keempat faktor itu juga didukung oleh pemahaman kosakata. Berbagai langkah diambil oleh pelajar/responden seperti penerokaan ide, pembukaan kamus, fungsi tata bahasa suatu kosakata, dan pengaitan kosakata dengan kosakata lainnya. Kalau kita lihat gabungan dua katagori di bawah netral yakni *some what true of me* (agak sering) dengan *never or almost never true of me* (tidak pernah sama sekali) hanyalah sebesar 29.37%. Hal itu merupakan gambaran yang sangat jelas bahwa mayoritas responden juga memakai waktu yang lama untuk mengenali makna kosakata yang ada dalam bacaan sebelum mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dengan kata lain, kebanyakan kosakata yang ada dalam suatu bacaan belum mereka kenal secara pasti makna secara leksikal, makna struktural, dan makna gabungan antara satu kata dengan kata lainnya. Dalam hal ini, pada umumnya mereka masih bergantung kepada alat-alat bantu seperti kamus, gambar, dan ilustrasi, serta guru dalam memahami maksud-maksud kosakata yang ada.

Aspek kosakata tidak dapat pula dilepaskan dengan pemakaian kosakata tersebut dalam berbagai bentuk kalimat. Kalimat-kalimat yang digambarkan dalam tata bahasa malah lebih menyita waktu mereka dalam mengolah informasi-informasi yang ada dalam suatu bacaan. Persentase pelajar/responden yang langsung menjawab pertanyaan sebelum memahami betul maksud kalimat-kalimat jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan kedua aspek *somewhat true of me* (agak sering) dengan *never or almost never true of me* (tidak pernah sama) yakni hanya sebesar 19.52%. Keadaan seperti ini menunjukkan betapa besarnya jumlah pelajar/responden yang menghabiskan waktu lama untuk memahami kalimat-kalimat terlebih dahulu sebelum menjawab pertanyaan-



pertanyaan bacaan. Hal itu berarti bahwa pemakaian kalimat yang secara terintegrasi dengan ide-ide bacaan dan kosakata agak menyulitkan responden jika dibandingkan dengan pemahaman akan maksud kalimat jika ia berdiri sendiri. Kehadiran kalimat dalam suatu bacaan adalah untuk mengungkapkan maksud-maksud (ide-ide) yang hendak disampaikan secara terstruktur dan saling berkait dengan ide-ide lainnya.

Di samping pemahaman maksud kalimat, langkah penting lainnya yang juga dapat membantu siswa memahami bacaan adalah peranan ilustrasi gambar. Pada langkah keempat ini yakni tentang peranan ilustrasi gambar justeru menunjukkan persentase yang lebih menarik lagi yakni hanya sebesar 6.87 % gabungan kategori *somewhat true of me* (agak sering) dengan *never or almost never true of me* (tidak pernah sama sekali).

Semakin kecilnya persentase kegiatan pelajar/responden yang tidak langsung menjawab pertanyaan tanpa memperhatikan ilustrasi bacaan menunjukkan masih sangat rendahnya daya serap pelajar jika tidak dibantu dengan aspek lain. Dalam kata lain, pelajar kelas XII ini masih sangat memerlukan alat-alat bantu untuk memahami bacaan. Hal itu sama maknanya dengan masih rendahnya daya serap pelajar/responden pada materi-materi pembelajaran termasuk teks bahasa Inggris yang bersifat abstrak. Mereka sangat memerlukan teks yang mempunyai ide-ide bacaan dalam bentuk rangkaian kata-kata dan kalimat. Gabungan *always or almost true of me, usually true of me, somewhat true of me* (84.4 %). Angka ini sangat menunjukkan bahwa pelajar/responden tidak dapat meninggalkan aspek pengaitan bacaan dengan tema bacaan. Secara teori hal itu memang demikian keadaannya di mana seorang pembaca yang berkategori pembaca yang belum berpengalaman (*unexperienced - readers*) mereka sangat bertumpu kepada bahan bacaan yang sedang dibacanya. Pengaitan dengan berbagai aspek yang terkait dengan bacaan termasuk tema suatu bacaan memang menjadi cara-cara yang ditempuh oleh si pembaca yang termasuk kategori ini. Selanjutnya, pelajar/responden juga mengaitkan bacaan itu dengan pengetahuan yang mereka peroleh pada bidang studi yang terkait dengan aspek tema bacaan. Persentase gabungan antara kategori *somewhat true of me* (agak sering) dengan *never or almost never true of me* (tidak pernah sama sekali) cukup besar yakni 35.07 %. Angka ini agak lebih tinggi daripada aspek lainnya. Hal itu menunjukkan bahwa mereka hampir tidak banyak menghabiskan waktu untuk memahami suatu bacaan dengan tanpa mengaitkan bacaan itu dengan pengetahuan-pengetahuan yang mereka peroleh di bidang studi lainnya. Dalam kata lain, pengetahuan yang telah ada pada diri pelajar secara kekal telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada mereka. Dengan demikian, betapa pentingnya pengetahuan yang ada sebagai "*prior knowledge*" untuk memahami suatu bacaan yang tertulis dalam bahasa Inggris. Hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang sedang dibaca sangat perlu dan saling mempengaruhi sesamanya.

Persentase pemanfaatan cara perbandingan hal-hal yang sudah dimiliki dengan apa yang sedang dibaca juga menjadi langkah penting oleh responden kajian ini. Pemanfaatannya masih cukup tinggi yakni sebesar 72.01 % dari gabungan katagori *always or almost true of me, usually true of me, somewhat true of me*. Dalam kata lain, betapa sangat pentingnya aspek perbandingan ini, cuma saja hal tersebut tidak akan serta merta terjadi kerana adanya elemen-elemen bahasa yang mengantarainya seperti



kosakata dan kalimat-kalimat serta paragraph-paragraph. Namun, pengetahuan yang telah dimiliki tetap memberikan daya kontribusi dan daya pembandingan kepada hal-hal yang sedang dibaca oleh responden.

Di samping itu, bacaan yang sedang dibaca tersebut memiliki ciri-ciri bacaan atau jenis-jenis seperti menguraikan, menjelaskan, menggambarkan prosedur suatu kegiatan, dan lain-lain. Pengenalan hal-hal seperti ini juga mendapat perhatian oleh responden. Gabungan *persentase, usually not true of me dan never or almost never of me* ialah 32.06 %. Meskipun gambaran ini cenderung masih besar, hal ini bukan berarti langkah ini tidak dianggap penting. Dengan mengenali jenis-jenis bacaan ini akan memberi pengaruh kepada kecepatan waktu memahami bacaan. Suatu bacaan yang sudah dikenal jenis bacaan seperti "tipe menjelaskan sesuatu" akan sangat memudahkan kepada pembaca mencari pokok permasalahannya yakni menjelaskan tentang apa-apa saja yang dijelaskan oleh pembaca tersebut.

Berkait dengan jenis bacaan tersebut, pengenalan maksud-maksud yang terkandung dalam suatu topik juga sangat penting artinya kelompok *somewhat true of me* (agak sering) dan *never or almost never true of me* (tidak pernah sama sekali) adalah sebesar 20 %. Hal itu menunjukkan bahwa responden mengambil masa yang sangat lama dalam memahami makna yang terkandung dalam suatu topik bacaan. Apalagi topik bacaan tersebut ditulis dalam bahasa Inggeris yang mereka jumpai dalam pelajaran mereka sehari-hari.

KEMAMPUAN MEMBACA SISWA

Dari data dikumpulkan bahwa rata-rata kemampuan pemahaman siswa akan *narrative, explanation, discussion, review* dan *commentary* adalah adalah 47. Ini berarti bahwa kemampuan membaca siswa hanya mencapai 47%; 53% yang lainnya tidak mencapai skor 60 dari 100. Untuk lebih jelas, berikut akan diuraikan perolehan persentase kemampuan membaca dari teks-teks yang diajarkan di kelas XII. Bagi *narrative* teks, teks tidak begitu terasa sulit bagi siswa karena teks ini selalu diberikan pada setiap tingkat pelajaran dari kelas X, XI dan XII dan mereka rata-rata sudah lebih memahami dengan baik apa itu teks *narrative*. Mereka juga mampu mengidentifikasi teks tersebut dari bentuk topik, *generic structure* dan *grammatical feature*, sehingga ketika peneliti memberikan test teks *narrative* rata-ratanya ialah 68.2 di mana skor teks inilah yang paling tinggi bila dibandingkan dengan jenis teks lainnya.

Yang kedua, bahwa kemampuan siswa dalam memahami konsep teks "*explanation*" masih rendah hanya sekitar purata 49.8 dengan persentase kelulusan ialah 44 % yang dihitung dari skor 60 ke atas. Ini bermaksud bahwa teks *explanation* masih memerlukan *remedial* dan penanganan yang serius bagi para guru agar para siswa lebih menguasai jenis teks tersebut dengan baik.

Dari hasil hitungan korelasi antara strategi membaca dan kemampuan membaca, nilai hitung adalah 60.13, dan tingkat signifikan 05 dan sesuai dengan nilai tabel 19.46 berarti hipotesis null ditolak. Dengan kata lain, bahwa antara strategi membaca dan



kemampuan membaca terdapat hubungan yang signifikan sebesar 60.13 . Artinya bahwa sumbangan strategi membaca terhadap kemampuan membaca adalah cukup tinggi 60.13 %. Hal-hal lain yang mempengaruhi adalah tingkat pengetahuan pembaca terhadap komponen-komponen bahasa Inggris seperti tata bahasa, kosa kata, dan tanda baca.

Di samping itu pengenalan pembaca terhadap gaya pengarang menuangkan idenya dalam suatu karangan (gaya lurus , gaya berputar putar kemudian lurus). Juga hal-hal yang tidak kalah pentingnya terhadap pengenalan jenis-jenis teks seperti *narrative, procedure, explanation, discussion, recount, exposition, review, new item, commentary* dan lain-lain sangat menentukan terhadap pemahaman bacaan. Dengan mengenal dan memahami jenis-jenis teks tersebut akan lebih memudahkan bagi pelajar untuk memahami isi dan kaedah bacaan tersebut.

Komponen tata bahasa dalam bacaan juga sangat mempengaruhi dalam memahami isi bacaan. Dengan memahami tata bahasa akan lebih mudah untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis teks serta mudah untuk memahami maksud dan tujuan bacaan tersebut.

Komponen kosa kata dalam suatu bacaan bahasa Inggris sangatlah menentukan bagi si pembaca karena apabila si pembaca lemah terhadap kosakata maka ia akan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan tersebut. Dengan penguasaan kosakata yang cukup dan memadai akan lebih mudah bagi si pembaca untuk mencerna dan memahami isi bacaan tersebut apalagi bila ditambah dengan penguasaan kemampuan strategi membaca dengan baik.

RUJUKAN

- Burner, D. & Page, G. (Pnyt.). (1985). *Insight and Strategies for Teaching Reading*. Sydney: Harcourt Brace Jovanovick Group.
- Carrel, P.L. (Pnyt.). (1988). *Interactive Approach to Second language Reading*.
- Mc Carthy, M. (1993). *Discourse Analysis for Language Teachers*. New York: Cambridge University press, syndicate.
- Nuttall, C. (1982). *Teaching Reading Skill in a Foreign Language*. Oxford: Heineman
- Oxford, R. L. (1998). *Language Learning Strategies: What every teacher should know*. Boston: Heinle and Heinle Publisher.

